

**ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP MINAT REMAJA
UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI
DI DESA PAKA'AN LAOK
KECAMATAN GALIS KABUPATEN BANGKALAN**

Subyanto¹, Dian Eka Indriani², Sunardjo³

¹²³Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan STKIP PGRI Bangkalan

Email : ¹mochardyanto@gmail.com, ²dianindriani79@gmail.com,

³sunardjosunardjo99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal penyebab kurangnya minat remaja melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di Desa Paka'an Laok Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jumlah informan sebanyak 20 orang, dengan menggunakan 15 remaja Desa Paka'an Laok sebagai informan utama serta 5 informan pendukung yaitu orang tua remaja dan kepala Desa Paka'an Laok. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :Faktor internal yang menyebabkan kurangnya minat remaja untuk melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Paka'an Laok adalah: kurangnya motivasi atau keinginan untuk kuliah dan keinginan untuk mandiri dengan mencari kerja. Faktor eksternal yang menyebabkan kurangnya minat remaja untuk melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Paka'an Laok adalah : faktor keterbatasan ekonomi atau biaya pendidikan yang mahal serta faktor lingkungan di Desa Paka'an Laok yang rata-rata remaja nya memilih untuk langsung bekerja.

Kata kunci: Faktor Internal dan Eksternal, Minat Remaja, Pendidikan Tinggi

ABSTRACT

This study aims to find out the internal and external factors that cause the lack of interest of adolescents in continuing their higher education in Paka'an Laok Village, Galis District, Bangkalan Regency. This type of research is descriptive qualitative research. The number of informants was 20 people, using 15 teenagers from Paka'an Laok Village as the main informants and 5 supporting informants, namely the parents of the teenagers and the head of Paka'an Laok Village. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation.

The results of the study show that: Internal factors that cause the lack of interest of adolescents to continue higher education in Paka'an Laok Village are: lack of motivation or desire to go to college and the desire to be independent by looking for a job. External factors that cause the lack of interest of adolescents to continue higher education in Paka'an Laok Village are: economic limitations or expensive education costs and environmental factors in Paka'an Laok Village where the average teenager chooses to work immediately.

Keywords: Internal and External Factors, Adolescents' Interests, Higher Education

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan diharapkan dapat mengembangkan diri tiap individu agar menjadi seseorang yang berkualitas dan mampu membangun serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Setiap warganegara, baik laki-laki maupun perempuan berhak untuk mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengenyam pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan untuk memperoleh akses pada pendidikan. Hal ini didasarkan pada pendidikan adalah hak asasi bagi manusia yang paling mendasar, oleh sebab itu setiap warga negara berhak untuk memperoleh pelayanan yang berkualitas untuk kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang (Atalia, 2018).

Selain untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dalam diri manusia, sebuah manfaat langsung yang bisa dirasakan dari pendidikan yaitu dengan mendapatkan pengetahuan

yang luas. Pendidikan memberikan pelajaran yang sangat penting bagi manusia mengenai dunia sekitar, mengembangkan pemikiran individu dalam memandang kehidupan. Pendidikan yang sebenarnya diperoleh dari pelajaran yang diajarkan oleh kehidupan kita. Maka dari itu banyak pemerintah yang menganjurkan pendidikan yang baik di mulai sejak dini, agar ketika kelak dewasa mempunyai sumber daya manusia yang baik. Orang dengan pendidikan yang tinggi biasanya akan lebih bijak dalam menyelesaikan suatu masalah, hal ini dikarenakan mereka sudah mempelajari mengenai ilmu pendidikan dalam kehidupan (Yayan Alpien, 2019).

Di Indonesia pendidikan tertinggi yaitu Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi ini merupakan jenjang pendidikan yang ditempuh setelah pendidikan menengah seperti SMA (Sekolah Menengah Atas), MA (Madrasah Aliyah), SMK (Sekolah Menengah Kejurusan). Dalam proses pendidikan di perguruan tinggi kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya mencapai

tujuan pendidikan bergantung pada kegiatan perkuliahan yang terjadi dan minat seseorang dalam belajar. Minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi timbul karena seseorang memiliki keinginan dan harapan untuk menaikkan martabat dan memperoleh pekerjaan yang layak yang akan dapat meningkatkan taraf hidupnya (Atalia, 2018).

Namun, tidak jarang walaupun orang tua memadai dan mampu membiayai untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, minat remaja untuk melanjutkan pendidikan tinggi mengalami penurunan, khususnya remaja lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Begitupun sebaliknya, sebagian orang tua yang lebih memilih anaknya untuk tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena faktor ekonomi yang kurang, walaupun anaknya sangat ingin melanjutkan pendidikan. Banyak faktor-faktor yang dapat menjadi pengaruh minat remaja, terutama remaja desa yang mana mayoritas pekerjaan orang tua adalah seorang petani, maka secara tidak langsung hal tersebut dapat mempengaruhi minat remaja

untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mengingat biaya yang dibutuhkan cukup banyak, sedangkan penghasilan sebagai petani sangatlah tidak mencukupi.

Desa Paka'an Laok adalah Desa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai tukang potong rambut dan petani. Kesadaran masyarakat tentang pendidikan masih tergolong rendah sehingga minimnya anak remaja yang setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) lebih memilih untuk bekerja merantau ke kota lain dibandingkan harus melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Menurut peneliti faktor penyebab yang didapat yakni kurangnya dorongan dan motivasi dari orang tua terhadap anaknya. Sehingga terkadang anak melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat seperti bolos sekolah, sering nongkrong, dan bergaul dengan anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dari hasil observasi awal oleh penulis ditemukan di Desa Paka'an Laok masyarakatnya masih menganggap pendidikan tinggi tidak begitu penting, karena di desa

Paka'an Laok rata-rata bekerja sebagai tukang potong rambut. Masyarakat Desa Paka'an Laok bisa dibilang cukup sukses menjalani usaha potong rambut sehingga remaja di desa tersebut lebih tertarik memilih untuk bekerja sebagai tukang potong rambut di bandingkan harus melanjutkan pendidikan tinggi. Masyarakat menganggap bahwasannya melanjutkan pendidikan tinggi hanya membuang-buang waktu jika pada akhirnya remaja yang melanjutkan pendidikan tinggi tidak membawa karir baru. Apalagi di jurusan pendidikan masyarakat di Desa Paka'an Laok menganggap susah untuk hidup sejahtera karena pada akhirnya setelah lulus dari pendidikan tinggi mereka hanya menjadi guru honorer yang upah nya tidak seberapa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Paka'an Laok Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada tiga yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

Peneliti melakukan observasi langsung dengan tujuan untuk mengoptimalkan data tentang alasan remaja Desa Paka'an Laok Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan tidak tertarik untuk kuliah di perguruan tinggi. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap informan guna untuk mengumpulkan informasi melalui pertanyaan sesuai pedoman wawancara yang sebelumnya telah dibuat. Terakhir peneliti juga melakukan dokumentasi guna sebagai penguat dan dokumen pendukung dalam penelitian ini.

C. Hasil Penelitian

Berikut hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti menggunakan instrumen observasi yang ditujukan untuk mejadikan data lebih valid. Jumlah data yang valid dalam tes yakni 10 remaja. Hasil observasi disajikan dalam bentuk diagram. Berikut ini adalah diagram yang diperoleh dari observasi yang sudah dilakukan.

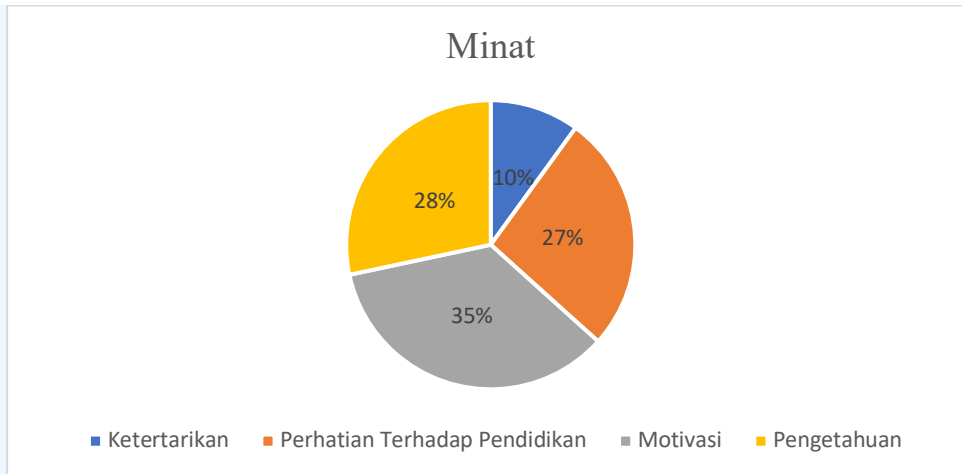


Diagram 1 Minat

Berdasarkan diagram 1 dapat dilihat bahwa persentase minat remaja untuk melanjutkan pendidikan tinggi hanya sebesar 10%. Hal ini mengartikan bahwa remaja di Desa Paka'an Laok sangat minim dalam ketertarikan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sedangkan perhatian terhadap pendidikan mendapatkan 27%, pengetahuan sebesar 28% dan motivasi sebesar 35%.

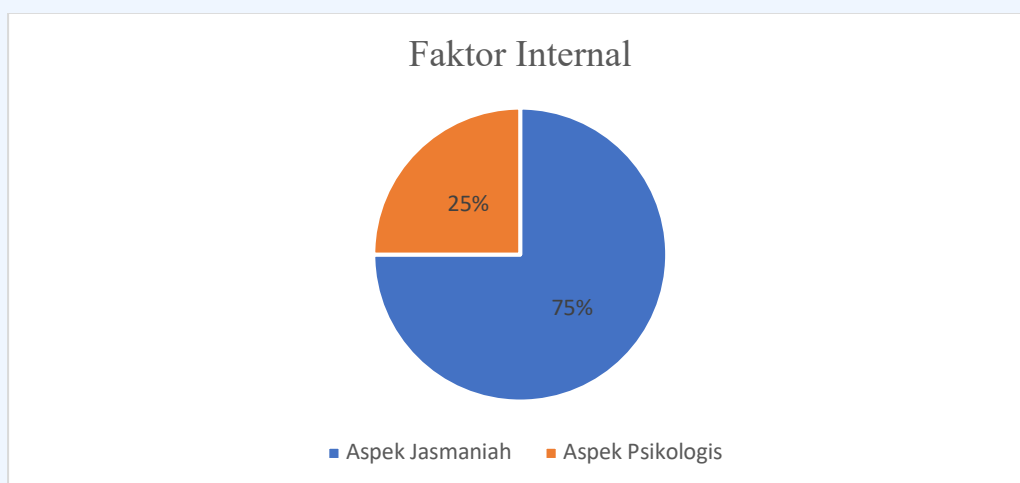


Diagram 2 Faktor Internal

Berdasarkan diagram 2 dapat dilihat bahwa persentase remaja Desa Paka'an Laok secara aspek jasmaniah sebesar 75% dan aspek psikologis sebesar 25%. Hal ini menunjukkan bahwa remaja Desa Paka'an Laok lebih siap secara jasmaniah di bandingkan secara psikologis untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

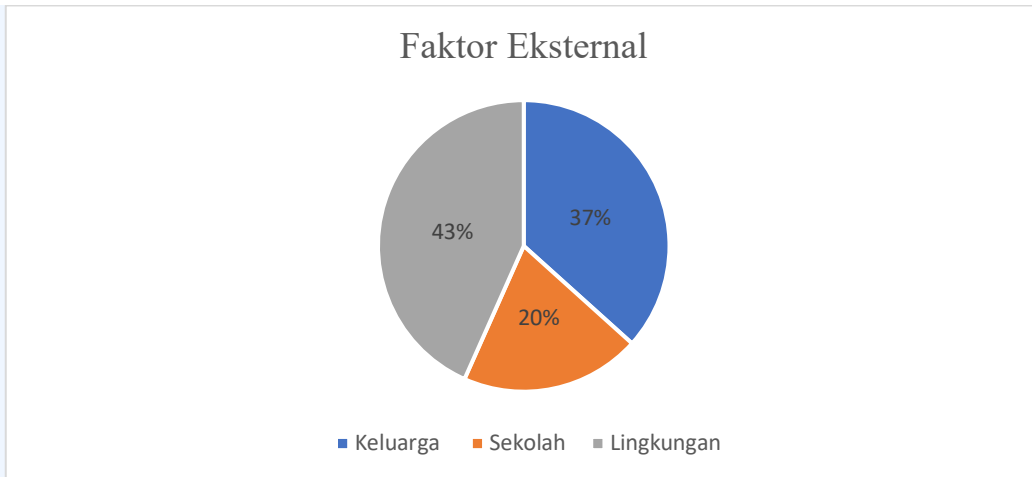


Diagram 3 Faktor Eksternal

Berdasarkan diagram 3 dapat dilihat bahwa persentase paling tinggi bagi remaja untuk melanjutkan Pendidikan tinggi adalah faktor lingkungan sebesar 43% dan faktor keluarga sebesar 37%. Hal ini menunjukkan bahwa remaja Desa Paka'an Laok banyak terpengaruh oleh lingkungan sehingga tidak banyak dari mereka yang melanjutkan pendidikan tinggi. Faktor keluarga menjadi presentase tertinggi kedua yang menyebabkan remaja Desa Paka'an Laok lebih memilih langsung bekerja di bandingkan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, hal ini di sebabkan dari dorongan keluarga yang kurang sehingga remaja lebih memilih bekerja di bandingkan melanjutkan pendidikan tinggi.

2. Wawancara

Tahap penelitian selanjutnya adalah dalam bentuk wawancara mendalam. Peneliti melakukan wawancara terhadap informan secara semi terstruktur di tempat yang telah disepakati antara peneliti dan informan. Jumlah informan utama pada penelitian ini adalah 4 remaja desa Paka'an Laok Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan. Dipilihnya ke empat informan tersebut karena mereka telah memenuhi kriteria penelitian dan secara sukarela bersedia menjadi informan dalam penelitian ini. Kemudian peneliti menambah tiga informan yang terdiri dari kepala Desa Paka'an Laok dan orang tua remaja Desa Paka'an Laok sebagai informan pendukung.

1) Wawancara Informan Pertama Kholis

Tabel 1

Wawancara Informan 1

S	Apa alasan saudara lebih memilih berkerja dibandingkan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi?
K	Saya merasa kuliah hanya membuang waktu, dan keluarga saya tidak melarang saya untuk pergi. Anak laki-laki sendiri di keluarga saya, memilih bekerja sebagai potong rambut akan membantu ekonomi keluarga saya.
S	Apa yang saudara rasakan ketika melihat teman nya memilih melanjutkan pendidikan tinggi?
K	Ikut senang dan harapan saya semoga bisa menginspirasi banyak remaja khususnya di Desa Paka'an Laok.
S	Seberapa besar minat saudara dengan pekerjaannya?
K	Minat saya sangat besar dengan pekerjaan yang jalani sebagai tukang potong rambut.
S	Apakah pekerjaan sebagai potong rambut sangat menjanjikan sehingga minat remaja di desa paka'an laok untuk melanjutkan pendidikan tinggi sangatlah minim?
K	Cukup menjanjikan di bandingkan harus kuliah selama 4 tahun, itu bukan waktu yang sebentar. 4 tahun bekerja sebagai tukang potong rambut insyaAllah sudah bisa buka cabang.
S	Bagaimana taraf hidup remaja yang telah lulus dari perguruan tinggi di bandingkan dengan remaja yang langsung memilih bekerja?
K	Bisa dilihat sendiri bukan nya merendahkan cuman kenyataan nya teman-teman yang melanjutkan pendidikan ujung-ujungnya jadi guru yang upah nya tidak seberapa. Dan juga banyak teman-teman yang melanjutkan pendidikan tinggi ujung-ujungnya bekerja sebagai tukang potong rambut juga.

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan sebab kurang minatnya remaja guna lanjut di pendidikan ke perguruan tinggi disebabkan karena alasan bekerja sebagai tukang potong rambut lebih menjanjikan dibandingkan harus melanjutkan pendidikan tinggi selama 4 tahun.

2) Wawancara Informan Kedua Muafi

Tabel 2

Wawancara informan 2

S	Apa alasan saudara lebih memilih berkerja dibandingkan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi?
M	Biaya kuliah mahal. Kasihan orang tua saya, dari pada kuliah yang belum jelas juga nanti nya saya lebih memilih untuk kangsung bekerja saja.

S	Apa yang saudara rasakan ketika melihat teman nya memilih melanjutkan pendidikan tinggi?
M	Saya ikut bangga melihat teman saya melanjutkan pendidikan tinggi semoga sukses dan bermanfaat bagi masyarakat desa.
S	Seberapa besar minat saudara dengan pekerjaannya?
M	1-10 saya memilih 7. Karna bagi saya pekerjaan tukang potong rambut disini bukan hal yang baru.
S	Apakah pekerjaan sebagai potong rambut sangat menjanjikan sehingga minat remaja di desa paka'an laok untuk melanjutkan pendidikan tinggi sangatlah minim?
M	Tergantung rejeki nya, tidak sedikit remaja disini kerja sebagai tukang potong rambut ber tahun-tahun masih belum bisa buka kedai pangkas sendiri (masih kerja di orang).
S	Bagaimana taraf hidup remaja yang telah lulus dari perguruan tinggi di bandingkan dengan remaja yang langsung memilih bekerja?
M	Menurut saya rata-rata yang memilih melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi mengalami kelambatan di bandingkan dengan remaja yang langsung memilih bekerja.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan salah satu penyebab kurangnya minat remaja untuk melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi disebabkan karena alasan faktor ekonomi dan biaya pendidikan yang mahal menyebabkan anak remaja di Desa Paka'an Laok tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

3) Wawancara Informan Ketiga Zeinuddin

Tabel 3
Wawancara informan 3

S	Apa alasan saudara memilih melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dibandingkan langsung bekerja?
Z	Tujuan saya kuliah ingin mengembangkan kepribadian yang lebih baik, meningkatkan kemampuan dan memperluas jaringan sosial dan profesional.
S	Apa yang saudara rasakan ketika melihat teman nya memilih langsung bekerja di bandingkan melanjutkan pendidikan tinggi?
Z	Mungkin teman-teman yang memilih bekerja ada alasan masing-masing. Tapi perlu dipahami kuliah bukan patokan untuk sukses, semua itu hanya bonus.
S	Seberapa besar minat saudara dengan pendidikan perguruan tinggi?

Z	Minat saya kuliah sangat besar sekali, karna saya menyiapkan diri dari bangku SMA untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.
S	Bagaimana saudara terkait pernyataan masyarakat terhadap pendidikan tinggi yang tidak bisa merubah taraf ekonomi?
Z	Menurut saya pola pikir seperti ini yang harus di rubah. Kuliah bukan tempat dimana menjamin kesejahteraan mahasiswa nya, tetapi perguruan tinggi lebih memberi peluang lebih tinggi dalam dunia kerja.
S	Kenapa remaja Desa Paka'an Laok cenderung bekerja sebagai potong rambut di bandingkan melanjutkan pendidikan tinggi?
Z	Menurut saya remaja lebih memilih sesuatu yang jelas dan nyata, contoh nya melihat teman nya bekerja sebagai tukang potong rambut 2/3 tahun sudah bisa membeli motor. Mungkin dari fakta yang ada remaja disini lebih memilih langsung bekerja ketimbang kuliah selama 4 tahun.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan salah satu penyebab kurangnya minat remaja untuk melanjutka pendidikan ke perguruan tinggi disebabkan karena alasan remaja yang memilih bekerja sebagai tukang potong rambut rata-rata cukup dikatakan sukses sehingga lebih memotivasi remaja untuk bekerja.

4) Wawancara Informan Keempat Luluk Karimah

Tabel 4
Wawancara informan 4

S	Apa alasan saudara memilih melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di bandingkan langsung bekerja?
L	Saya memilih kuliah untuk menambah dan memperluas pengetahuan serta wawasan baru, karena sebagai calon ibu yang akan menjadi pendidik pertama dari anak-anak nya, saya rasa saya harus belajar agar nanti bisa melahirkan generasi-generasi emas di masa depan.
S	Apa yang saudara rasakan ketika melihat teman nya memilih langsung bekerja di bandingkan melanjutkan pendidikan tinggi?

L	Saya cukup menyayangkan teman-teman yang tidak melanjutkan Pendidikan tinggi, apalagi teman-teman perempuan saya
S	Seberapa besar minat saudara dengan Pendidikan perguruan tinggi?
L	Minat saya terhadap Pendidikan tinggi cukup besar, karena bagi saya Pendidikan tinggi bisa membuka peluang karir yang lebih baik.
S	Bagaimana saudara terkait pernyataan masyarakat terhadap pendidikan tinggi yang tidak bisa merubah taraf ekonomi?
L	Menurut pandangan saya pribadi, kalimat itu seperti memotivasi saja.
S	Kenapa remaja Desa Paka'an Laok cenderung bekerja sebagai potong rambut di bandingkan melanjutkan pendidikan tinggi?
L	Dorongan orang tua yang sangat minim membuat remaja di Desa Paka'an Laok ini sangat sedikit yang melanjutkan kuliah.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kurangnya dorongan dari orang tua membuat remaja di Desa Paka'an Laok tidak tertarik untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

5) Wawancara Informan Kelima Bapak Nasuki

Tabel 5
Wawancara informan 5

S	Bagaimana pandangan bapak terkait pendidikan di perguruan tinggi?
BN	Pendidikan itu sangat penting, apalagi untuk jaman sekarang wajib belajar 12 tahun saya rasa belum cukup. Harus tetap melanjutkan pendidikan sampai jenjang keperguruan tinggi, harus kuliah untuk dapat gelar sarjana.
S	Bagaimana kondisi pendidikan remaja di Desa Paka'an Laok?
BN	Kondisi pendidikan remaja di desa ini bisa dikategorikan cukup ya, tapi untuk yang melanjutkan ke perguruan tinggi memang sangat minim sekali dibandingkan yang memilih tidak melanjutkan.

S	Bagaimana kesadaran masyarakat Desa Paka'an Laok tentang pendidikan di perguruan tinggi?
BN	Kesadaran masyarakat tentang pendidikan masih tergolong rendah sehingga orang tua lebih memilih anaknya untuk bekerja dan membantu perekonomian keluarga dibandingkan harus melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
S	Menurut bapak seberapa besar minat remaja Desa Paka'an Laok untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi?
BN	Minat remaja disini untuk melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi sedikit mas, remaja disini lebih memilih langsung bekerja setelah lulus SMA. Kebanyakan remaja disini memilih bekerja sebagai tukang potong rambut.
S	Kendala apa yang dihadapi orang tua remaja disini sehingga tidak melanjutkan anaknya di perguruan tinggi?
BN	Salah satu yang umum itu karena faktor ekonomi. Biaya kuliah kan tidak sedikit, nah itu yang membuat orang tua disini kesulitan untuk mengkuliahkan anaknya. Apalagi masyarakat disini kebanyakan kerjanya tukang potong rambut sama petani.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pendidikan remaja sangat penting. Namun, banyak remaja di desa Paka'an Laok yang tidak melanjutkan kuliah setelah tamat sekolah menengah. Ini menunjukkan bahwa minat remaja terhadap pendidikan perguruan tinggi sangat rendah mengingat jumlah anak yang tidak lanjut kuliah lebih banyak daripada mereka yang lanjut kuliah.

6) Wawancara Informan Keenam Bapak Romli

Tabel 6
Wawancara Informan 6

S	Apa alasan orang tua yang lebih memilih anaknya untuk bekerja di bandingkan melanjutkan pendidikan tinggi?
BR	Kalau bapak sebenarnya suka kalau anak bapak mau kuliah, tapi mengingat biaya kuliah dan biaya hidupnya mahal bapak tidak sanggup untuk menanggung itu semua. Kecuali anak saya membiayai sendiri saya akan dukung.

S	Kendala apa yang dihadapi bapak sehingga tidak melanjutkan anaknya di perguruan tinggi?
BR	Tentu saja biaya mas.
S	Bagaimana bapak memberikan perhatian pendidikan kepada anaknya dalam kehidupan sehari-hari?
BR	Membatasi bermain hp dan menyuruh anak untuk tidak lupa belajar.
S	Apakah bentuk dukungan bapak terhadap anak dalam melanjutkan Pendidikan keperguruan tinggi?
BR	Saya mendukung terus anak selalu belajar tetapi tidak menekankan untuk melanjutkan kuliah karena saya tidak punya biaya.
S	Bagaimana pandangan bapak terhadap tumbuhnya minat remaja yang melanjutkan perguruan tinggi?
BR	Saya senang melihat anak-anak disini sudah mulai banyak kuliah, semoga bisa membawa perubahan di desa ini lebih maju.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan salah satu penyebab kurangnya minat remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi disebabkan karena alasan Faktor ekonomi dan kesadaran masyarakat menjadi salah satu faktor sehingga remaja Desa Paka'an Laok lebih memilih bekerja di bandingkan untuk melanjutkan Pendidikan tinggi.

7) Wawancara Informan Ketujuh Ibu Naimah

Tabel 7
Wawancara informan 7

S	Apa alasan orang tua yang lebih memilih anaknya untuk bekerja di bandingkan melanjutkan pendidikan tinggi?
IN	Saya lebih mendukung untuk bekerja sehingga bisa membantu perekonomian keluarga.
S	Kendala apa yang dihadapi ibu sehingga tidak melanjutkan anaknya di perguruan tinggi?
IN	Biaya yang tidak sedikit untuk kuliah jadi alasan utama mas.

S	Bagaimana ibu memberikan perhatian pendidikan kepada anaknya dalam kehidupan sehari-hari?
IN	Memberikan nasehat kepada anak agar giat dalam belajar.
S	Apakah bentuk dukungan ibu terhadap anak dalam melanjutkan Pendidikan keperguruan tinggi?
IN	Secara dukungan emosional saya sangat mendukung mas, tetapi secara dukungan material saya tidak begitu mampu untuk melanjutkan anak saya.
S	Bagaimana pandangan ibu terhadap tumbuhnya minat remaja yang melanjutkan perguruan tinggi?
IN	Ikut senang saja.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan salah satu penyebab kurangnya minat remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi disebabkan karena alasan faktor ekonomi dan kesadaran masyarakat menjadi salah satu faktor sehingga remaja Desa Paka'an Laok lebih memilih bekerja di bandingkan untuk melanjutkan Pendidikan tinggi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai penunjang dari data-data lain yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi observasi dan wawancara. Berikut dokumentasi hasil penelitian :

Wawancara bersama Kholis

Remaja yang memilih bekerja sebagai tukang potong rambut



Wawancara bersama Muafi

Remaja yang memilih bekerja sebagai tukang potong rambut



Wawancara bersama Zeinuddin

Remaja yang memilih melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi



Wawancara bersama Luluk Karimah

Remaja yang memilih melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi



Wawancara bersama Bapak Nasuki
Kepala Desa Paka'an Laok



Wawancara bersama Bapak Romli
Orang tua remaja Desa Paka'an Laok



Wawancara bersama Ibu Naimah
Orang tua remaja Desa Paka'an Laok



D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Mengenai Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Minat Remaja Untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi Di Desa Paka'an Laok Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor Internal penyebab kurangnya minat remaja untuk melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Paka'an Laok adalah kurangnya motivasi atau keinginan untuk kuliah dan keinginan untuk mandiri dengan mencari kerja.
2. Faktor Eksternal penyebab kurangnya minat remaja untuk

melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Paka'an Laok adalah faktor keterbatasan ekonomi atau biaya pendidikan yang mahal serta faktor lingkungan di Desa Paka'an Laok yang rata-rata remaja nya memilih untuk langsung bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Atalia. (2018). Minat Tamatan SMA Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi: Lingkungan Teman Sebaya Dan Status Ekonomi. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 9-17.
- Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 24-32.
- Zaki Al Fuad, Z. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 42-54.
- Khoirul Bariyyah Hidayati, M. F. (2016). Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 137-144.
- Markowo, G. (2019). Psikologi Perkembangan Masa Remaja. *TARBIYAH-SYARI'AH ISLAMIYAH*, 04-30.
- Siti Nurhasanah, A. S. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 128-135.
- Matondang, Z. (2009). Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa PPS UIMED*, 87-97.
- Karim, B. A. (2020). Pendidikan Perguruan Tinggi Era 4.0 Dalam Pandemi Covid-19 (Refleksi Sosiologis). *Education and Learning Journal*, 102-112.
- Elfian, P. A. (2017). Peran Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Untuk Produktivitas Pendidikan. 200-2015.
- Denny Pratama, Y. P. (2021). Karakteristik Perkembangan Remaja. *Edukasimu.org*, 1-9.
- Sary, Y. N. (2017). Perkembangan Kognitif Dan Emosi Psikologi Masa Remaja Awal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6-12.
- Suparno, M. H. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Tinggi Untuk Kaum Perempuan. 1-7.
- Yayan Alpian, M. S. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA. *Jurnal Buana Pengabdian*, 2657-0203.
- Rabiah, S. (2019). Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Sinar Manajemen*, 58-67.
- Sunjana, I. W. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 29-39.
- Ali, M. (2016). Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah. *Jurnal Studi Islam*, 43-56.

Ahmad Taufiq, M. (2018). Paradigma Baru Pendidikan Tinggi dan Makna Kuliah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 34-52.

Elizabeth Simatupang, I. Y. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran Pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*, 30-38.

Chaira Saidah Yusrie, E. D. (2021). Pengembangan Kurikulum dan Proses Pembelajaran Pendidikan Tinggi: Kajian tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 52-69.

Dedi Susanto, R. M. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 53-61.

Muhammad Sobri, N. A. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Jurnal Pendidikan IPS*, 61-71.